

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Ibu Mertua

1. Pengertian

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moral maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Mertua adalah sebutan untuk orang tua istri atau suami. Dukungan mertua merupakan upaya atau dorongan yang diberikan mertua kepada menantunya dalam melaksanakan suatu kegiatan (KKBI, 2017).

2. Jenis - jenis dukungan

Jenis-jenis dukungan menurut Cohen & Syme (dalam Subratha, 2012), yaitu :

a. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan secara langsung berupa fasilitas atau materi. Aplikasi dukungan instrumental yang dapat diberikan ibu mertua pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Membantu menjaga bayi
- 2) Membantu merawat bayi saat sedang sakit
- 3) Memberikan kesempatan kepada ibu untuk beristirahat
- 4) Memastikan ibu mendapat nutrisi yang cukup saat menyusui
- 5) Bersedia membantu ibu saat membutuhkan bantuan selama proses menyusui

b. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ekspresi empati seperti mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya dengan apa yang dikeluhkan, mau memahami, perhatian. Dukungan emosional akan membuat penerima merasa

berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Aplikasi dukungan emosional yang dapat diberikan ibu mertua pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Memberikan dukungan mental selama menyusui
- 2) Mendengarkan dengan penuh perhatian cerita – cerita ibu tentang pengalamannya selama proses menyusui
- 3) Memberi perhatian dan peduli pada setiap keluhan dan hal-hal yang dirasakannya

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi memberikan nasihat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap. Aplikasi dukungan informasi yang dapat diberikan ibu mertua pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Menginformasikan kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif
- 2) Berdiskusi dengan ibu tentang pemberian ASI
- 3) Menceritakan pengalaman mengenai proses menyusui

d. Dukungan penilaian

Dukungan ini bisa berbentuk penilaian yang positif, penguatan untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres. Aplikasinya seperti memberikan pujian kepada ibu terkait dalam proses menyusui.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan

Dukungan adalah salah satu bentuk perilaku. Ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku menurut Green (dalam Pieter, 2013) yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposisy factor*)

Faktor ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap mertua terhadap kesehatan, tradisi, kepercayaan terhadap hal-hal berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan dan sosial budaya.

b. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya perilaku kesehatan, dalam hal ini berupa dana dan transportasi.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh utama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Misalnya petugas kesehatan memberikan informasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan mertua terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4. Cara pengukuran dukungan

Dukungan ibu mertua dalam pemberian ASI eksklusif dapat diukur melalui kuisioner yang berisi pertanyaan terkait meliputi dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penilaian. Kategori jawaban menggunakan skala guttman. Skala Guttman merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti ya dan tidak. Setiap jawaban “ya” diberi skor satu dan jawaban “tidak” diberi skor nol, kemudian cari mediannya. Apabila skor responden pada daerah \geq median berarti didukung, sedangkan bila skor $<$ median berarti tidak didukung (Nasir, Abd., Abdul Muhith, 2011).

B. Konsep Pemberian ASI Eksklusif

1. Definisi ASI eksklusif

Air susu ibu adalah makanan terbaik untuk bayi terutama pada bulan pertama, karena mengandung zat gizi yang diperlukan bayi untuk membangun energi. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa bahan tambahan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, tim sampai bayi berusia 6 bulan (Roesli, 2005).

2. Komposisi ASI

Komposisi ASI menurut Proverawati (2010) yaitu :

a. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara setelah melahirkan (2-4 hari). Berwarna kuning keemasan atau *cream* dengan volume 150-300ml. Kolostrum mengandung protein, vitamin, mineral dan imunoglobulin. Imunoglobulin ini merupakan antibodi dari ibu untuk bayinya yang berfungsi sebagai imunitas pasif bagi bayi. Kolostrum juga merupakan pembersih usus bayi yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi segera bersih dan siap menerima ASI.

b. ASI masa transisi / peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang dihasilkan setelah kolostrum (8-20) hari. Kadar lemak, laktosa, vitamin lebih tinggi dan kadar protein, mineral lebih rendah dari kolostrum.

c. ASI matur

ASI yang dihasilkan mulai hari ke 21 setelah melahirkan. Volume sekitar 300-850 ml/hari. Pada ibu yang sehat dimana produksi ASI cukup, ASI merupakan satu-satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan .

3. Manfaat ASI

a. Manfaat ASI untuk bayi

1) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI mengandung lemak, karbohidrat, protein, garam, mineral dan vitamin. ASI adalah makanan sempurna untuk bayi. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai dengan 6 bulan (Roesli, 2005).

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi baru lahir mendapat immunoglobulin dari ibunya melalui ari-ari. Namun zat ini akan cepat menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi baru membuat zat kekebalan tubuh pada usia 9-12 bulan. Saat zat kekebalan bawaan menurun serta zat kekebalan tubuh yang dibentuk oleh bayi belum cukup akan terjadi kesenjangan zat kekebalan bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang jika bayi di beri ASI. ASI terutama kolostrum mengandung immunoglobulin, yaitu secretory IgA, IgE, IgM dan IgG (Roesli, 2005).

3) Memberi rasa nyaman dan aman bagi bayi

Waktu menyusui kulit bayi akan menempel pada kulit ibu. Kontak kulit ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk menimbulkan dasar kepercayaan pada bayi (Kristiyansari, 2009).

4) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibandingkan yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot pada waktu tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi (Kristiyansari, 2009).

5) Mengurangi kejadian maloklusi

Salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot (Kristiyansari, 2009).

b. Manfaat ASI bagi Ibu

Manfaat ASI bagi ibu menurut Kristiyansari (2009) yaitu :

1) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan.

2) Aspek keluarga berencana

Menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan. Hisapan bayi pada puting susu dapat merangsang ujung syaraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin menekan produksi estrogen sehingga tidak terjadi ovulasi.

3) Aspek psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat bagi bayi, tetapi juga bagi ibu. Ibu yang berhasil menyusui akan merasa bangga, puas dan diperlukan.

c. Manfaat ASI bagi keluarga

Manfaat ASI bagi keluarga menurut Kristiyansari (2009) yaitu :

1) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu di beli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

2) Aspek psikologis

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

3) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan kapan saja dan dimana saja.

d. Manfaat bagi negara

Manfaat pemberian ASI bagi negara menurut Kristiyansari (2009) yaitu :

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Kandungan ASI yang berupa zat protektif dan nutrient di dalam ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi, menjamin status gizi bayi menjadi baik serta kesakitan dan kematian bayi menurun.

2) Menghemat devisa negara

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional, karena diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp. 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

3) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Dengan adanya rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nasokomial serta mengurangi biaya untuk peralatan anak sakit.

4) Peningkatan kualitas generasi penerus

Anak yang mendapat ASI tumbuh kembangnya lebih optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

a. Psikologis ibu

Psikologis ibu menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan kelancaran produksi ASI. Perasaan stres, tertekan, dan tidak nyaman yang dialami oleh seorang ibu dapat menghambat jumlah ASI yang keluar. Kondisi psikologis ibu yang baik dapat berdampak baik bagi ibu untuk kelancaran produksi ASI. Keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat dan merangsang produksi ASI (Kamariyah, 2014).

Penelitian Widianoro (2015) menyatakan adanya perbedaan perubahan psikologis pada ibu primipara dan multipara. Ibu primipara belum memiliki pengalaman melahirkan dan menyusui sehingga ini merupakan pengalaman pertama. Kurangnya kesiapan ibu primipara dapat menyebabkan stres saat persalinan maupun setelah persalinan. Stres yang dialami ibu primipara dapat meningkatkan kadar hormon kortisol dalam darah. Peningkatan hormon kortisol dapat menyebabkan menurunnya kadar hormon oksitosin yang mengakibatkan

keterlambatan onset laktasi. Ibu multipara memiliki kesiapan lebih untuk proses melahirkan dan menyusui karena ini bukan pertama kalinya.

b. Kondisi fisik ibu

Kondisi fisik ibu sangat mempengaruhi jumlah produksi ASI, terutama ibu yang mempunyai penyakit yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui. Jarang ada penyakit yang mengharuskan berhenti menyusui, kecuali jika ibu mengonsumsi obat yang dapat memengaruhi produksi ASI (Abdullah *et al.*, 2013).

c. Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk menyerap dan menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi pula maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap informasi-informasi baru yang diperoleh (Afiyah, 2015).

d. Pekerjaan ibu

Saat ini kebanyakan ibu-ibu bekerja mencari nafkah untuk membantu suami. Pada ibu yang bekerja upaya pemberian ASI eksklusif sering mengalami hambatan. Ini dikarenakan singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum masa berakhirnya pemberian ASI eksklusif, ibu harus kembali bekerja, sehingga bayi tidak memperoleh ASI eksklusif dan menggantinya dengan susu formula (Bahriyah *et al.*, 2017).

e. Tenaga kesehatan

Keberhasilan ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan yang terlatih dan mengerti akan proses menyusui. Mereka orang pertama yang membantu ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan atau kegagalan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Salah satu contoh dukungan tenaga kesehatan yang kurang yaitu tenaga kesehatan sebagai agen susu formula (Fikawati, 2009). Ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan mempunyai peluang 5,627 kali menyusui secara eksklusif dibanding ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (Ida, 2012).

f. Dukungan keluarga

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan kegiatan. Pemberian ASI oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat seperti suami, mertua, orang tua, saudara, teman. Dukungan dari orang terdekat sangatlah berperan dalam suksesnya menyusui. Semakin besar dukungan yang diperoleh oleh ibu, maka semakin besar pula kemampuan ibu menyusui (Simbolon, 2011).

C. Hubungan Dukungan Ibu Mertua dengan Pemberian ASI Eksklusif

Kesuksesan ibu dalam menyusui sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat ibu. Ibu mertua sebagai seseorang yang dianggap cukup dominan, memiliki pengaruh emosional terhadap menantu, sehingga tidak jarang mereka menjadi pendorong suksesnya pemberian ASI. Hasil penelitian Dini (2017) di Bekasi menyatakan bahwa dukungan informasional ibu mertua memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan informasional dari mertuanya memiliki kemungkinan memberikan ASI eksklusif tiga kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional.